

Strategi Guru dalam Memperkuat Karakter Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar

Wulan Maulidyah, Vanda Rezanía*

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Abstrak: Pembelajaran berbasis karakter merupakan suatu pendekatan untuk membebaskan diri dari kendala-kendala permasalahan karakter peserta didik di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam penguatan karakter profil pelajar Pancasila. Memahami karakter profil pelajar Pancasila pada peserta didik sekolah dasar, dimana kompetensi tersebut mengamati dua faktor meliputi faktor internal dan eksternal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi, yang memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam tentang strategi guru dalam penguatan karakter profil pelajar Pancasila pada peserta didik sekolah dasar. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV A SDN Ganting. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam penguatan karakter profil pelajar Pancasila di sekolah dasar mulai dari kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembiasaan lainnya guru telah terlatih dalam mengklasifikasi seluruh kegiatan peserta didik

Kata kunci: Karakter, Aktivitas, Profil Pelajar Pancasila, Strategi Guru

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v3i3.2660>

*Correspondence: Vanda Rezanía

Email: vanda1@umsida.ac.id

Received: 28-06-2026

Accepted: 28-07-2026

Published: 28-08-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Character-based learning is an approach to freeing oneself from the constraints of character problems among elementary school students. This study aims to identify teachers' strategies in strengthening the character profile of Pancasila students. Understanding the character profile of Pancasila students in elementary schools, where these competencies observe two factors, including internal and external factors. This study uses a qualitative method with a phenomenological research type, which allows researchers to gain a deep understanding of teachers' strategies in strengthening the character profile of Pancasila students in elementary schools. The research subjects were teachers of class IV A at SDN Ganting. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that teachers' strategies in strengthening the character profile of Pancasila students in elementary schools, starting from learning activities and other habitual activities, have been trained to classify all student activities.

Keywords: Character, Activities, Pancasila Student Profile, Teacher Strategy

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan usaha terencana dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter luhur yang nantinya dapat dipahami, dihayati serta dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga mampu menghadapi, menyelesaikan berbagai tantangan yang nantinya ada di lingkungan sekitarnya ([Handoko et al, 2023](#)). Pendidikan yang ada di tingkat sekolah dasar dimaksudkan untuk mampu memberikan perkembangan kehidupan pribadi, bermasyarakat dan bernegara bagi kehidupan peserta didik nantinya ([Prawati & Ramadan, 2023](#)). Karakter dapat diartikan sebagai sikap atau sifat khas seorang individu dalam berpikir serta berperilaku ketika menyikapi sebuah masalah

yang ada pada lingkungannya ([Sari & Puspita, 2022](#)). Karakter peserta didik perlu diperkuat dalam mempertahankan sikap serta kebiasaan yang ada pada pribadinya masing-masing. Adanya penyimpangan norma yang marak saat ini dapat menjadi tantangan bagi seorang guru untuk menjadikan serta membentuk karakter peserta didik mulai dari pembiasaan yang dilakukan, sehingga peserta didik yang sebagai generasi penerus bangsa tersebut mampu menjadi lebih baik seiring berjalannya waktu ([Mahardhani & Asrori, 2023](#)). Adanya penerapan Profil Pelajar Pancasila (P3) adalah usaha yang membentuk pelajar Indonesia yang lebih kompeten, berkarakter, serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung pada sila-sila Pancasila. Dalam Profil Pelajar Pancasila (P3) juga menggambarkan karakteristik seorang pelajar yang diharapkan akan terbangun dengan seiring berjalannya proses perkembangan serta kemajuan proses pendidikan setiap individu dalam dunia pendidikan ([KEMENDIKBUDRISTEK, 2022](#)). Adapun indikator usaha yang digunakan oleh guru untuk merancang strategi dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila (P3) di sekolah dasar antara lain meliputi pembiasaan rutin, kegiatan spontan, kegiatan terprogram, dan kegiatan teladan yang dilakukan ([Lubaba, 2022](#)). Profil pelajar Pancasila merupakan profil lulusan yang diharapkan untuk menciptakan karakter dan kompetensi yang diharap dapat diraih oleh seorang peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu, profil pelajar Pancasila juga untuk memperkuat semua peserta didik dengan nilai-nilai luhur

Pancasila yang ada ([Santika & Dafit, 2023](#)). Dalam upaya pemerintahan mengenai adanya profil pelajar Pancasila (P3) adalah bermaksud untuk menekankan pembentukan karakter yang baik yang harus dimiliki pelajar Indonesia dalam segala aktivitasnya. Dalam publikasinya pusat kurikulum, terdapat 18 nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan. 18 nilai-nilai karakternya antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, berpikir kritis, semangat dalam menjunjung nilai kebangsaan, cinta tanah air, cara sosialisasi ber-komunikasi, cinta damai, baik serta paham dalam literasi, peduli pada lingkungan, peduli pada sosial, kesadaran dalam sikap tanggung jawab dan kebiasaan yang dilakukan pada diri mereka setiap harinya. Adanya penyimpangan norma juga merupakan kendala yang harus segera diatasi sedari dini, dan ini merupakan tantangan bagi seorang guru untuk menjadikan karakter tersebut berubah menjadi lebih baik lagi ([Sukirno et al, 2023](#)). Pada profil pelajar Pancasila (P3) adapun dimensi yang terkandung dalam penerapannya antara lain: Beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis. Proses pelaksanaannya dapat dilakukan dalam pembiasaan budaya yang ada di sekolah, proses pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar, dan kegiatan yang terjadi di luar sekolah, seperti ekstrakurikuler yang dilakukan diluar jam pembelajaran ([Waruwu et al, 2024](#)). Keenam dimensi ini terwujud melalui pengembangan dalam nilai-nilai budaya yang ada di negara Indonesia, serta yang terkandung dalam nilai-nilai Pancasila yang merupakan suatu fondasi dasar bagi segala arah pembangunan kesejahteraan nasional. Dengan adanya berbagai identitas keanekaragaman yang menggambarkan kekayaan budaya Indonesia yang jelas serta nilai-nilai Pancasila yang terikat dalam masyarakat Indonesia. Dalam keenam dimensi ini mampu menciptakan masyarakat yang berkewarganegaraan, dapat memanfaatkan serta menjaga keanekaragaman kekayaan sumber-sumber yang ada,

pengalaman berkebangsaan, serta nilai-nilai dari beragam budaya nenek moyangnya sehingga dalam hal ini, masyarakat Indonesia tidak akan kehilangan atau bahkan menyebabkan lunturnya ciri-ciri serta identitas khas negaranya sendiri ([KEMENDIKBUDRISTEK, 2021](#)).

Profil pelajar Pancasila merupakan tujuan nasional bangsa Indonesia, peran profil pelajar Pancasila adalah sebagai acuan karakter yang harus dimiliki peserta didik dalam membangun sebuah karakter. Dalam dimensi pertama pada nilai-nilai profil pelajar Pancasila ialah (1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa artinya pelajar Indonesia atau seorang peserta didik mampu memiliki pondasi yang sangat kokoh agar dapat terciptanya hubungan yang baik dengan Tuhan yang Maha Esa, selain itu hubungan baik dengan Sang Penciptanya juga menjadi sebuah perilaku mulia dalam memahami ajaran dan keyakinan agama yang dianutnya ([Ibad, 2022](#)).

Dalam dimensi (2) Berkebhinekaan Global ialah peserta didik mampu menghormati sebuah keberagaman, keragaman, serta mampu beradaptasi dalam konteks perbedaan lainnya ([Rohmah et al, 2023](#)). Dimensi (3) Gotong Royong ialah peserta didik mampu membangun kerjasama yang solid antar peserta didik satu dengan peserta didik lainnya, hal ini dilakukan agar peserta didik memiliki sikap peduli terhadap sesama dalam kehidupan bermasyarakat nantinya, adanya penanaman nilai gotong royong ini peserta didik juga dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman ([Surya et al, 2024](#)). Dimensi (4) Mandiri ialah peserta didik dapat berpikir secara terbuka dalam hal atau masukan apapun yang mereka terima, menjadi individu yang suka mengeksplor berbagai hal baru yang belum pernah mereka coba ([Fadli et al, 2023](#)). Dalam era digital saat ini perlu adanya keterampilan terhadap pemahaman digital, dimensi (5) Kreatif ialah peserta didik mampu memiliki keterampilan dalam menyelesaikan berbagai hal masalah yang ia temui, peserta didik juga harus mampu membuat keputusan yang tepat ketika dihadapkan pada suatu masalah, serta peserta didik juga harus mampu berkomunikasi dengan baik, berinteraksi secara sosial serta menghargai pendapat orang lain dengan baik. Dan yang terakhir yaitu dimensi (6) Bernalar Kritis ialah peserta didik mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu masalah dalam suatu kegiatan yang melibatkan analisis dan evaluasi, mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang ada, mencapai kesimpulan, serta dapat mengimplementasikannya dengan baik ([Susanti & Darmansyah, 2023](#)).

Selama kegiatan penguatan nilai-nilai Pancasila ini berlangsung, tentu saja ada beberapa kendala yang akan dijumpai, diantaranya adalah kesulitan dalam mengontrol sikap anak yang sulit dinasehati dan memiliki kebiasaan-kebiasaan yang buruk setiap harinya di lingkungannya. Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia atau (KPAI), terhitung dari bulan Januari sampai dengan bulan Agustus 2023 terbilang 2.355 jumlah kasus pelanggaran terhadap perlindungan anak. Dalam meningkatnya jumlah tersebut, jumlah 861 kasus yang terjadi yaitu ada pada satuan Pendidikan. Dengan perincian yang telah dipaparkan yaitu anak sebagai korban kasus pelecehan seksual terbilang 487 jumlah kasusnya, korban kekerasan dalam bentuk fisik dan psikis terbilang 236 jumlah kasusnya, korban perundungan atau bullying terbilang 87 jumlah kasus, korban dalam pemenuhan fasilitas Pendidikan terbilang 27 jumlah kasus, korban pada kasus kebijakan diskriminasi terbilang 24 jumlah kasus. Sementara itu, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak atau (Kementerian PPPA) memaparkan bahwa pada tahun 2023, telah

terjadi 2.325 jumlah kasus kekerasan fisik terhadap anak-anak ([Novianto et al, 2024](#)) Dan pada hasil riset oleh Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian Setjen DPR RI terdapat banyak isu dan permasalahan kekerasan pada anak yang ditemui di satuan Pendidikan. Data yang dipaparkan pada system online Perlindungan Perempuan dan Anak atau (SIMFONI-PPA) terhitung pada bulan Januari hingga bulan Februari tahun 2024, banyaknya jumlah kasus kekerasan pada anak telah mencapai 1.993 kasus. Jumlah kasus tersebut, meningkat dibandingkan dengan kasus kekerasan pada tahun 2023 yang terbilang 3.547 jumlah laporan atau aduan pada kasus kekerasan. Dan Kesepakatan Hak-Hak Anak yang telah diatur memiliki total 54 pasal (UNICEF). Dalam pengembangan pelaksanaan sosialisasi Pancasila di sekolah dasar termasuk pendekatan jalur pengembangan pada pendidikan pembelajaran (psycho-pedagogial development). Perubahan yang terjadi dari yang sebelumnya anti sosial menjadi memiliki sikap peduli sosial serta dari sikap spiritual yang mendukung peserta didik memiliki Profil Pelajar Pancasila (P3) ([Rezania, 2022](#)).

Aspek yang paling penting dari karakter dalam diri seorang peserta didik yaitu diharapkan mempunyai nilai-nilai kepribadian yang dapat mencerminkan identitas karakter bangsa Indonesia dan mampu bertahan seiring berjalannya zaman. Meskipun upaya pendidikan karakter telah diterapkan sejak lama, beberapa penelitian sebelumnya menyatakan data yang di dapat di lapangan terindikasi adanya dampak negatif dari penyebaran ketidakbenaran informasi serta adanya pengaruh kemajuan teknologi yang begitu pesat masuk ke dalam kehidupan semua orang serta perilaku yang dapat menyimpangkan karakter peserta didik sekolah dasar, seperti: saling mengejek antar teman atau melakukan bullying (perundungan) secara verbal maupun nonverbal kepada sesama, perkelahian yang terjadi antar peserta didik, pemerkosaan, penyalahgunaan obat-obat terlarang atau narkoba, pelecehan seksual, merokok di lingkungan sekolah, serta kecurangan yang dilakukan peserta didik seperti cenderung memilih mengerjakan tugas dengan cara menyalin dan menempel dari sumber lain ketika di sekolah. Profil Pelajar Pancasila (P3) harus diimplementasikan serta dijalankan baik oleh guru maupun peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam sehari-hari ([Nursalam & Suardi, 2022](#)). Fakta yang marak saat ini di jumpai diberbagai lembaga pendidika antara lain kurangnya sosialisasi serta pelatihan untuk para guru, sehingga membuat guru sulit untuk menerapkan pembelajaran dengan mengaitkan dimensi nilai Profil Pelajar Pancasila dengan baik. Guru juga kurang dapat membuat strategi pengimplementasian karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) yang efektif dan efisien pada kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar, sehingga saat ini pada Lembaga Pendidikan masi banyak dijumpai guru dengan kesulitannya dalam menerapkan dimensi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (P3) pada peserta didik sekolah dasar.

Pembelajaran bermuatan karakter adalah suatu usaha pendekatan untuk membebaskan diri dari kendala-kendala masalah karakter pada peserta didik. Dari motivasi serta prestasi akademik, perilaku prososial, ikatan dengan sekolah, nilai-nilai prososial dan demokratis, keterampilan konflik, kematangan penalaran moral, sikap tanggung jawab, rasa hormat, efikasi diri, pengendalian harga diri, keterampilan sosial, dan kepercayaan serta rasa hormat kepada guru, yang semuanya telah memuat dalam pendidikan karakter. Penerapan strategi implementasi pendidikan karakter, sesuai dengan pedoman yang telah dikeluarkan oleh pemerintah terdapat 4 aspek antara lain: strategi

melalui kegiatan belajar mengajar, strategi melalui kegiatan ekstrakurikuler, strategi melalui kegiatan kokurikuler, dan strategi melalui pembiasaan budaya sekolah yang diterapkan. Strategi yang dapat guru terapkan dalam pembelajaran antara lain:

1. Langkah awal ialah menetapkan spesifikasi serta kualifikasi dari tujuan pembelajaran yang akan dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Mempertimbangkan serta memilih sistem pendekatan pembelajaran yang efektif.
3. Mempertimbangkan serta menghubungkan langkah-langkah dan teknik pembelajaran untuk peserta didik dalam pengetahuannya terhadap keenam nilai-nilai dimensi Profil Pelajar Pancasila.
4. Menetapkan kriteria atau ketentuan keberhasilan dalam proses pembelajaran peserta didik. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa terdapat lima tema-tema yang akan dilaksanakan di tingkat sekolah dasar antara lain meliputi: (1) Gaya hidup

(2) Kearifan lokal (3) Persatuan, kesatuan dan bhinneka Tunggal Ika (4) Rekayasa dan teknologi untuk membangun negara kesatuan Republik Indonesia dan (5) Kewirausahaan (Syaharani & Fathoni, 2019). Dari tema-tema yang akan dilaksanakan pada lembaga Pendidikan tingkat sekolah dasar ini, diharap dapat bisa melatih peserta didik dalam memahami karakter Profil Pelajar Pancasila dimana kompetensinya mengamati dua faktor antara lain faktor internal yang meliputi dengan jati diri, pandangan atau ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta dalam faktor eksternal yaitu berkaitan dengan konteks kehidupan serta tantangan bangsa Indonesia dalam seiring berjalannya waktu.

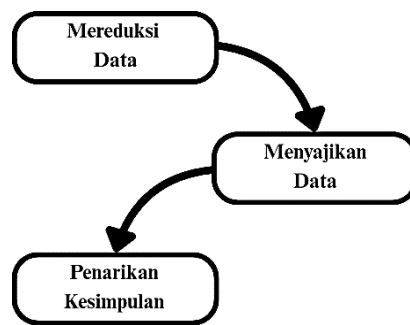
Penelitian ini bertujuan untuk meneliti strategi yang digunakan guru kelas, oleh karena itu penelitian ini menggunakan partisipan subjek yaitu guru kelas IV sekolah dasar pada analisis strategi guru dalam penerapan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) di sekolah dasar. Pada penguatan karakter profil pelajar Pancasila, guru yang sebagai subjek penelitian tersebut seorang inisiator pembentuk jadwal pembiasaan seluruh peserta didik di sekolah dasar negeri Ganting. Dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan profil pelajar Pancasila di sekolah, Guru kelas IV tersebut yang menjadi subjek peneliti ini juga mengikuti program guru penggerak. Kegiatan yang dilakukan dari kelas I, II, III, IV, V, dan VI di atur oleh guru wali kelas IV sekolah dasar negeri Ganting. Jadwal pembiasaan tersebut nantinya, agar peserta didik sekolah dasar dapat menerapkan karakter Profil Pelajar Pancasila dengan baik pada kehidupan sehari-harinya di lingkungan sekolah, keluarga bahkan masyarakat. Guru dapat menerapkan strategi tersebut dalam proses pengajaran dalam pembelajaran, pemberian contoh yang dapat dilakukan dalam kesehariannya, dan pelatihan atau praktik yang dilakukan dengan peserta didik. Guru memiliki peran sebagai penggerak perubahan pada pendidikan serta guru dapat mengambil langkah-langkah konkret untuk menghasilkan perubahan positif dalam dunia Pendidikan nantinya (Fauzi et al, 2024). Dapat disimpulkan rumusan masalah yang terjadi yaitu bagaimana strategi guru dalam pembelajaran? Serta, Bagaimana penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) pada peserta didik?. Oleh sebab itu, yang mendasari adanya riset ini adalah untuk mencari tahu bagaimana strategi guru pada pengoptimalan yang sudah dilakukan dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila (P3) di sekolah dasar agar dapat diterapkan, sehingga tujuan terciptanya peserta didik yang berkarakter akan siap menghadapi kemajuan era yang mendatang.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian untuk mengeksplorasi seorang individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial yang sedang dihadapi. Penelitian ini termasuk jenis penelitian fenomenologi, fenomenologi adalah studi yang bertujuan untuk menyajikan gambaran mengenai pengalaman-pengalaman yang sangat luar biasa yang dialami oleh beberapa individu pada konsep tertentu ([Fiantika et al, 2022](#)). Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV sekolah dasar dengan mengamati strategi yang digunakan atau diterapkan oleh guru dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila selama pembelajaran berlangsung di kelas. Pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada bulan Desember tahun 2024. Lokasi penelitian yang akan dilakukan bertempat di SDN Ganting kecamatan Gedangan kabupaten Sidoarjo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi atau gabungan antara lain observasi, wawancara serta dokumentasi. Observasi merupakan dasar dari semua pengetahuan dalam sebuah pengamatan atau penelitian, dalam penelitian ini peneliti memilih jenis observasi partisipasi pasif yang artinya peneliti hanya meneliti kegiatan yang dilakukan oleh subjek dan peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek. Tahapan dalam observasi adalah (1) Observasi deskriptif terdapat tempat kegiatan, *actor* atau subjek pelaku dalam kegiatan, serta kegiatan yang sedang dilakukan, (2) Observasi terfokus atau tahap reduksi dalam tahap ini peneliti hendaknya fokus terhadap apa yang akan diteliti, (3) dan Observasi terseleksi dalam tahap ini peneliti mengurai hasil yang telah diteliti menjadi komponen yang lebih rinci. Wawancara merupakan kegiatan percakapan yang dilakukan oleh pewawancara sebagai penanya serta narasumber atau informan sebagai pemberi informasi untuk menginterpretasikan situasi yang sedang terjadi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang memuat pertanyaan yang telah direncanakan untuk ditanyakan pada informan atau narasumber. Dokumentasi merupakan kegiatan dalam menghasilkan sebuah *capture* dengan bentuk tulisan, gambar, video, serta karya monumental dari seseorang.

Observasi dilakukan langsung dengan mengamati dan melihat secara langsung kondisi dilapangan, dengan melakukan wawancara terstruktur yang ditujukan pada guru kelas IV SDN Ganting meliputi strategi yang digunakan oleh guru kelas seperti pada [Tabel 1](#) dan elemen Profil Pelajar Pancasila dalam enam dimensinya pada [Gambar 2](#), serta dokumentasi berupa foto, video, dan dokumen-dokumen terkait milik sekolah mengenai penerapan Profil Pelajar Pancasila pada kegiatan P3. Kegiatan penelitian ini dengan melampirkan instrumen lembar observasi, lembar wawancara, serta melakukan dokumentasi pada kegiatan secara bertahap saat penelitian dilaksanakan. Teknik Analisis Data menggunakan prosedur Miles dan Huberman 1994:10-12 pada [Gambar 1](#) terdapat Bagan Teknik Analisis Data. Pada penelitian ini adalah dengan mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan ([Sugiyono, 2013](#)). Penelitian ini menggunakan Pola Deskriptif melalui data hasil Observasi, data hasil Wawancara dan hasil Dokumentasi yang didapatkan.



Gambar 1. Bagan Teknik Analisis Data.

Prosedur yang pertama adalah mereduksi data artinya, dalam penelitian ini tentu banyak data yang akan diperoleh oleh peneliti, oleh karena itu peneliti perlu mereduksi data (memilah, memilih) data yang diperlukan dan yang penting bagi peneliti ketika didapat dilapangan. Dalam hal ini, diperlukan adanya pengelompokkan, pengkategorian, atau pengkodean (*coding*) pada data-data yang sudah diperoleh saat penelitian agar peneliti lebih mudah untuk mendapatkan data yang sesuai dengan masalah. Yang kedua adalah data display atau penyajian data artinya, menyajikan hasil data dalam bentuk tabel, grafik, *pictogram* dan sejenisnya, sehingga data bisa di kelompokkan dengan baik sehingga data akan semakin mudah dipahami oleh peneliti. Yang ketiga adalah penarikan kesimpulan artinya peneliti dapat memberikan kesimpulan serta verifikasi data yang sudah diperoleh dan yang relevan dengan penelitiannya, peneliti juga manutkan bukti-bukti konkret, valid serta konsisten (Sugiyono, 2013).

Tabel 1.
Indikator Strategi Guru

No.	Indikator Strategi Guru
1.	Menetapkan spesifikasi serta kualifikasi dari tujuan pembelajaran yang akan dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dengan pedoman dimensi profil pelajar Pancasila.
2.	Mempertimbangkan serta memilih sistem pendekatan pembelajaran yang efektif sesuai dimensi profil pelajar Pancasila.
3.	Mempertimbangkan serta menghubungkan langkah-langkah dan teknik pembelajaran untuk peserta didik dalam pengetahuannya terhadap keenam nilai-nilai dimensi Profil Pelajar Pancasila.
4.	Menetapkan kriteria atau ketentuan keberhasilan dalam proses pembelajaran peserta didik [23].



Gambar 2. Dimensi kunci Profil Pelajar Pancasila [5].

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam menguatkan profil pelajar Pancasila (P3) di SDN Ganting telah dirancang serta diterapkan secara sistematis dan terstruktur. Adapun program yang diterapkan di SDN Ganting yaitu program Ramah Anak, dimana adanya program ini merupakan bentuk perlindungan terhadap hak-hak peserta didik di SDN Ganting agar mereka dapat tumbuh serta berkembang secara baik dan optimal dalam lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Program ini juga dapat mendorong partisipasi aktif peserta didik melalui kolaborasi antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar. Melalui pendekatan yang humanis dalam pembelajaran, serta kualitas Pendidikan peserta didik yang baik perlu adanya penerapan strategi guru. Strategi guru dalam menguatkan profil pelajar Pancasila yang ada di kelas IV A SDN Ganting yaitu dengan melalui pendekatan pembelajaran, pembiasaan, serta penyusunan perangkat ajar, hal ini merupakan suatu usaha pengajaran yang akan memberikan dampak positif bagi peserta didik nantinya. Strategi tersebut dilakukan melalui tiga bentuk perencanaan antara lain, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan di kelas, serta integrasi nilai-nilai dalam dimensi profil pelajar Pancasila. Strategi penguatan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan mengaitkan enam dimensi profil pelajar Pancasila dalam setiap materi yang akan disampaikan oleh guru kelas.

A. Strategi Guru dalam Pembelajaran

Dengan menerapkan strategi yang tepat dan efektif, guru dapat membantu peserta didik mengembangkan karakter serta kompetensi yang sesuai dengan nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Kegiatan pembelajarannya hingga kegiatan pembiasaan pada penerapan profil pelajar Pancasila dilakukan secara terstruktur dan terjadwal dengan baik. Modul ajar yang disusun setiap bulan dan melalui supervisi oleh kepala sekolah bertujuan agar modul ajar yang akan digunakan oleh guru kelas menjadi modul ajar yang layak serta efektif untuk keberlangsungan pembelajaran. Modul ajar yang dibuat memuat langkah-langkah kegiatan awal, inti, dan penutup yang selaras dengan nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Pendekatan pembelajaran yang dipilih oleh guru juga sangat relevan dengan kondisi peserta didiknya.

Guru juga menetapkan kriteria penilaian yang mengacu pada pedoman pemerintah dalam hasil belajar peserta didik kelas IV A SDN Ganting. Menyediakan media pembelajaran merupakan salah satu penunjang proses pembelajaran peserta didik. Seluruh strategi yang digunakan oleh guru kelas IV A SDN Ganting bertujuan untuk membentuk peserta didik yang kreatif, kritis, serta memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Guru menjadi fasilitator pembimbing peserta didiknya dalam memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran dapat membentuk peserta didik yang memahami relevansi nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam kehidupan masyarakat.

B. Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Upaya guru dalam hal penguatan profil pelajar Pancasila di SDN Ganting khususnya kelas IV A yang sudah berjalan semenjak keputusan dari pemerintah diberlakukan, kini program tersebut di terapkan oleh SDN Ganting dengan rutin. Melalui penjadwalan kegiatan setiap minggunya dalam satu bulan penuh serta penuangan ide-ide dari guru-guru inisiator pada kegiatan tersebut. Tujuan dari terselenggaranya kegiatan tersebut dinilai sangat berguna bagi peserta didik tingkat sekolah dasar, karena kegiatan ini dapat membentuk karakter serta kepribadian peserta didik dalam memiliki budi pekerti yang luhur, dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui penguatan profil pelajar Pancasila peserta didik dapat memiliki karakter sosial yang kokoh serta berintegritas tinggi. Secara lebih spesifik, setiap aspek dari dimensi profil pelajar Pancasila memiliki pendekatan pedagogis yang memadukan nilai-nilai keagamaan dengan materi ajar yang sesuai. Dalam hal ini, kegiatan yang diberlakukan di sekolah dapat memberikan landasan spiritual yang kuat bagi peserta didik untuk menjadi pribadi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, akan tetapi memiliki jiwa sosial yang tinggi. Selain itu, aspek lainnya seperti rasa toleransi, rasa nasionalisme, dan rasa kepedulian gotong royong berperan sebagai penguat dalam membentuk peserta didik yang mampu hidup harmonis dalam masyarakat. Penguatan keenam dimensi profil pelajar Pancasila di SDN Ganting dilakukan melalui kegiatan pembiasaan serta pembelajaran. penguatan profil pelajar Pancasila antara lain:

1. Dimensi Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, guru membiasakan kepada peserta didik untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan shalat dhuha setiap pekan pertama di hari jum'at, serta memberikan teladan baik seperti bersikap jujur, adil, dan menghargai sesama.
2. Dimensi Berkebhinekaan Global, guru mengenalkan budaya lokal melalui pemutaran video dan pembelajaran diluar kelas (outdoor learning). Peserta didik juga dibiasakan untuk menyanyikan lagu daerah serta dikenalkan mengenai nilai-nilai toleransi antar budaya.
3. Dimensi Gotong Royong, guru membentuk kelompok saat pembelajaran dimulai untuk melatih kerja sama, diskusi, dan kepedulian antar peserta didik. Peserta didik dilibatkan dalam kegiatan sederhana yaitu musyawarah kelas dalam menyusun jadwal piket, menentukan struktur kelas.
4. Dimensi Mandiri, guru kelas menggali potensi minat dan bakat peserta didik melalui kolaborasi dengan orang tua peserta didik. Motivasi belajar, pengendalian diri, dan kesadaran terhadap kesehatan juga dibiasakan melalui kegiatan makan sehat bersama

dan senam sehat.

5. Dimensi Kreatif, guru melatih peserta didik dalam menghasilkan ide orisinal, saat ini peserta didik menghasilkan karya orisinalnya dalam bentuk komik yang berkolaborasi dengan peserta didik kelas yang lain. Guru juga memberi banyak ruang untuk peserta didik dalam menampilkan karya orisinalnya yang bernilai edukatif dan estetis.
6. Dimensi Bernalar Kritis, peserta didik dilatih untuk menyampaikan pendapat, bertanya, serta menganalisis informasi dari berbagai sumber yang relevan seperti buku. Guru memfasilitasi diskusi peserta didik yang mendorong peserta didik mampu merefleksikan pikiran serta solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi.

Guru, serta pihak sekolah melakukan pembiasaan tersebut agar peserta didik antara lain yaitu dapat melahirkan peserta didik yang memahami nilai-nilai Pancasila dengan baik, serta menjadi teladan yang berkarakter mulia. Dalam kegiatan tersebut secara umum yang dilakukan oleh seluruh peserta didik SDN Ganting.

Pelaksanaan penerapan strategi guru dalam menguatkan profil pelajar Pancasila di SDN Ganting, di dalamnya terdapat keterampilan pembelajaran abad 21 yang diterapkan oleh pihak sekolah antara lain yaitu Communication (komunikasi), Collaboration (kolaborasi), Critical Thinking (berpikir kritis), dan Creativity (kreativitas). Keterampilan ini dapat diimplementasikan melalui kegiatan pembiasaan profil pelajar Pancasila (P3) yang mampu membuat peserta didik menjadi lebih berkualitas selama proses pembelajarannya. Strategi yang digunakan oleh guru kelas IV SDN Ganting dalam menguatkan profil pelajar Pancasila terlihat pada kegiatan pembelajaran serta pembiasaan sehari-hari peserta didik sekolah dasar. Profil pelajar Pancasila memiliki enam elemen, dari ke enam elemen tersebut memiliki fungsi yang saling menguatkan, antara lain Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, Berkebhinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Kreatif, dan Bernalar Kritis. Adapun kegiatannya seperti kegiatan belajar mengajar, wawasan kebangsaan serta perilaku keteladanan. Kegiatan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin oleh peserta didik dengan memperhatikan jadwal-jadwal serta himbauan yang diberlakukan oleh pihak sekolah untuk menerapkan karakter profil pelajar Pancasila yang ada pada diri peserta didiknya. Profil Pelajar Pancasila diartikan sebagai representasi nyata dari pelajar Indonesia yang diarahkan untuk menjadi pelajar sepanjang hayat, memiliki potensi global, dan berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila (Widayati, 2024).

A. Strategi Guru

Strategi yang digunakan oleh guru merupakan upaya guru dalam merencanakan pembelajaran dengan sistematis dan terstruktur sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam hal ini, strategi guru dalam menguatkan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran di kelas bisa dengan mudah dikaitkan dan diterapkan pada peserta didik. Menurut Mei et al., 2024 bahwa diperlukan peran aktif pendidik serta strategi yang sangat efektif, dengan cara langkah-langkah yang dirancang dalam pembelajaran secara sistematis untuk mencapai pembelajaran yang bermakna (Rahman et al, 2024). Guru menjadi fasilitator peserta didiknya dalam memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran dapat membentuk peserta didik yang memahami relevansi nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam kehidupan masyarakat. Dalam kegiatan pembelajaran, guru kelas

merencanakan strategi-strategi dalam membuat modul ajar serta merencanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran dengan terstruktur bagi peserta didik. Guru kelas IV A SDN Ganting menerapkan strategi-strategi antara lain :

- 1) Rencana: Guru menetapkan spesifikasi serta kualifikasi dari tujuan pembelajaran dalam modul ajar yang akan dilakukan sehingga dapat terjadi perubahan karakter peserta didik dalam pembiasaan yang dilakukan dalam keenam dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila.
- 2) Metode: Guru mempertimbangkan serta memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipilih sebagai cara yang paling efektif dalam pembelajaran bagi peserta didik. Serta, Guru mempertimbangkan dan menghubungkan langkah-langkah atau prosedur, metode, dan teknik pembelajaran untuk peserta didik dalam pengetahuannya terhadap keenam nilai-nilai dimensi Profil Pelajar Pancasila.
- 3) Pembuatan perangkat kegiatan untuk tujuan pengajaran : Guru menetapkan perangkat pembelajaran, serta Guru menetapkan kriteria atau ketentuan keberhasilan dalam proses pembelajaran peserta didik.

1. Strategi Guru dalam Pembelajaran di Kelas

Dalam strategi yang digunakan oleh guru kelas pada pembelajaran di kelas IV A SDN Ganting selama ini terstruktur dengan baik. Di SDN Ganting terdapat (KKG) kelompok kerja guru yang dimana kelompok tersebut terdiri dari satu wali kelas, dan didalam forum tersebut membahas standart modul ajar yang nantinya akan digunakan dalam pembelajaran.

Menurut Abdul (2013) Strategi dalam pembelajaran yaitu rencana yang terdiri dari serangkaian tindakan yang dirancang oleh guru untuk tujuan pendidikan tertentu. Guru kelas menggunakan pedoman perangkat pembelajaran sesuai dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Modul ajar yang sudah dibuat oleh guru kelas selanjutnya akan dilakukan pengecekan dan supervisi oleh kepala sekolah, apakah sudah sesuai atau belum dengan materi yang akan disajikan pada peserta didik. Dalam pembuatan modul ajar, guru juga memilih serta memilah pendekatan dalam pembelajaran ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Tak hanya pendekatan pembelajaran yang berbasis masalah, guru juga menggunakan model pembelajaran PBL dan model pembelajaran PJBL yang diharapkan agar peserta didiknya mampu menjadi peserta didik yang kreatif serta berpikir kritis dalam keadaan dan dalam hal apapun. Guru kelas IV A memilih metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan kondisi peserta didiknya dalam pengajaran dan pembelajaran di kelas.

Penautan nilai-nilai profil pelajar Pancasila pada kegiatan pembelajaran peserta didik dalam modul ajar yang dibuat guru kelas IV A untuk menguatkan karakter profil pelajar Pancasila yang ada pada diri peserta didik. Adapun jenis- jenis media pembelajaran yang sering digunakan oleh guru kelas IV A adalah berbasis Video, PPT, Kuis dan media-media ringan lainnya yang efektif serta sesuai dengan materi yang akan disajikan.

B. Penguatan Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Melalui penjadwalan kegiatan setiap minggunya dalam satu bulan penuh serta penuangan ide-ide dari guru-guru inisiator pada kegiatan tersebut. Tujuan dari terselenggaranya kegiatan tersebut dinilai sangat berguna bagi peserta didik tingkat sekolah dasar, karena kegiatan ini dapat membentuk karakter serta kepribadian peserta didik dalam memiliki budi pekerti yang luhur, dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila harus ditanamkan dalam diri setiap peserta didik, agar setiap peserta didik bisa merepresentasikan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan masyarakat ([Maharani et al, 2024](#)).

1. Penguatan Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara oleh guru kelas IV A SDN Ganting, ditemukan strategi guru dalam menguatkan profil pelajar Pancasila pada seluruh aktivitas peserta didik kelas IV A di lingkungan SDN Ganting. Menurut Frye dalam buku karya (Marzuki, 2017) Pendidikan karakter merupakan suatu gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang dapat membina peserta didik dalam beretika, tanggung jawab, serta peduli melalui keteladanan serta pengajaran etika yang baik]. Hal yang dilakukan guru kelas dalam menerapkan semua komponen-komponen profil pelajar Pancasila tersebut pada kegiatan serta seluruh aktivitas sehari-hari peserta didiknya, pembiasaan ini mula dilakukan guru kelas dari hal-hal kecil disekitar peserta didik terlebih dahulu. Diperlukan pendekatan spesifik untuk merancang layanan konseling yang nantinya mampu merubah serta mendorong peserta didik dalam pembudayaan nilai-nilai profil pelajar Pancasila].

Pada dimensi Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa, kegiatan keagamaan merupakan dorongan untuk pembiasaan karakter bagi peserta didik dalam melatih keimanan serta ketaqwaan dalam agama. Dalam hal ini, dapat menjadi pondasi untuk bekal di masa depan ([Thusyadia et al, 2023](#)) Peserta didik kelas IV A juga melakukan pembiasaan setiap hari senin hingga kamis sholat dhuhur berjama'ah. Guru kelas melatih peserta didik untuk bersikap baik, bersikap jujur, bersikap adil, mampu bersosialisasi dengan baik dengan seluruh warga sekolah terutama dengan guru kelas dan teman sebayanya di kelas yang setiap hari bertemu.

Dimensi berkebhinekaan Global, dimensi ini mengedepankan pentingnya bagi peserta didik untuk lebih mencintai serta dapat melestarikan kebudayaan luhur, lokalitas, serta identitas daerah mereka. Hal yang ditemukan dalam pembiasaan kelas IV A pada dimensi ini yaitu peserta didik dibiasakan untuk mengenal lagu-lagu daerah serta lagu-lagu nasional dengan menyanyikan lagu-lagu daerah dan lagu-lagu nasional sebagai bentuk cinta tanah air setiap sebelum pembelajaran dimulai, hal ini dapat menjadikan pengetahuan serta menumbuhkan sikap nasionalisme pada peserta didik bisa berkembang dengan baik. Mengenai budaya sekitar tentang kearifan lokal dari makanan khas, tempat-tempat bersejarah yang ada di daerah sekitarnya, guru mengenalkan kearifan lokal mulai dari lingkungan sekitar peserta didik, dengan cara mengenalkan dalam sebuah pembelajaran outdoor learning, melihat video yang ada di media sosial.

Dimensi Gotong Royong, dimensi ini melibatkan segala aktivitas kerjasama peserta didik secara sukarela, penguatan nilai gotong royong sangat penting terutama pada jenjang

sekolah dasar dalam menanamkan karakter sedari dini. Peserta didik dibiasakan ketika proses pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran untuk berlatih bermusyawarah, berargumen atau berpendapat serta berdiskusi. Kenyamanan belajar menjadi tanggung jawab guru kelas, agar suasana kelas tidak membosankan guru serta peserta didik sepakat untuk melakukan pengaturan kelas, biasanya untuk keperluan kelompok belajar. Dalam pembelajaran berkelompok peserta didik dilatih guru untuk berdiskusi saat pembelajaran kelompok dimulai, dan peserta didik dipersilahkan untuk berpendapat serta berargumen dengan sangat luas.

Dimensi Mandiri, dalam dimensi ini peserta didik merupakan pelajar indonesia yang diahrap mampu bertanggung jawab atas sebuah proses belajarnya serta hasil belajarnya dari pengalaman-pengalaman yang didapatkan. Hal ini, guru kelas IV A berkolaborasi bersama orang tua untuk kelangsungan minat dan bakat peserta didik agar berpotensi baik kedepannya bagi masa depan peserta didik. Guru kelas selalu memberikan motivasi belajar yang dapat membangun semangat peserta didik dalam hal apapun seperti semangat dalam belajar serta semangat dalam mengembangkan potensi kemampuan akademik maupun non akademiknya. Guru juga mengontrol perilaku peserta didik ketika berbicara maupun berperilaku dalam kegiatan serta aktivitas keseharian peserta didik di lingkungan sekolah. Selain itu adanya kegiatan kesehatan yaitu makan bersama bergizi, senam sehat yang diselenggarakan sekolah sekali dalam satu bulan dimaksud agar peserta didik mampu menjadi pribadi yang sehat serta perhatian terhadap kondisi tubuhnya.

Dimensi Kreatif, dimensi ini harus dimiliki peserta didik karena kreatif merupakan berpikir serta berbuat dalam menghasilkan sebuah ide-ide inovatif, memiliki nilai sosial, nilai estetika, serta nilai teknologi. Hal ini, terjadi dalam pembiasaan yaitu guru kelas mengajarkan peserta didik untuk mampu berpikir kreatif, biasanya guru kelas melatih peserta didiknya saat pembelajaran dikelas berlangsung. Kegiatan yang sering dilakukan peserta didik kelas IV A antara lain membuat komik dan bercerita didepan teman-teman kelasnya serta guru kelas, sedangkan teman-teman yang lainnya menyimak serta memberikan argumen membangun untuk karya teman yang sedang dipresentasikan.

Dimensi Bernalar Kritis, peserta didik kelas IV A dalam hal berpikir kritis sudah dilatih sejak dari kelas rendah. Guru kelas juga mengajarkan peserta didik untuk bersikap serta berkata baik dalam hal diskusi maupun berargumen dengan teman maupun orang lain. Evaluasi pada akademik peserta didik yang dilakukan oleh guru kelas seperti assessment yang digunakan sangat beragam, antara lain assesmen tulis maupun assesmen bentuk karya hasil. Oleh karena itu, dengan kemampuan bernalar kritis, peserta didik dapat menjadi individu yang mampu berpikir secara kritis serta inovatif ([Wiratna et al, 2023](#)).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru dalam menguatkan karakter profil pelajar Pancasila di sekolah dasar melibatkan beberapa kegiatan pembiasaan peserta didik seperti kegiatan pembelajaran dan segala aktivitas peserta didik selama dilingkungan sekolah. Dalam strategi penguatan ini, guru kelas mengklasifikasikan kegiatan-kegiatan peserta didik dengan baik sehingga kegiatan

pembiasaan yang diatur oleh guru serta pihak sekolah menghasilkan karakter baik dalam diri peserta didiknya. Sehingga nantinya para peserta didik dapat menjadi generasi penerus yang memiliki karakter kuat serta berbudi pekerti luhur dimasa yang akan mendatang.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih penulis tujukan sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan sarana prasarana akademik yang mendukung penulis selama proses perkuliahan berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Vanda Rezanisa selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan pengajaran serta pengarahan selama menyusun penelitian ini. Terima kasih penulis sampaikan kepada pihak sekolah SDN Ganting Gedangan yang mempersilahkan penelitian ini dilakukan serta menjadi objek penelitian, khususnya Ibu guru kelas IV A SDN Ganting yang berkenan menjadi Subjek penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Arifah, N. A., & Utami, R. D. (2023). Implementasi keterampilan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v9i1.10990>
- Desi, Burhan, & Nurwidayanti. (2025). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membangun karakter kreatif siswa di UPT SPF SD Inpres Panaikang. 1(1), 31–40.
- Fadli, R., Sholeh, M., & Asril. (2023). Dimensi mandiri di sekolah dasar terlaksananya pendidikan karakter yang baik pada satuan pendidikan guna membentuk dan kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal). 4(3), 1792–1801. <https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/imeij/article/view/426/263>
- Fauzi, M. A. N., Latriyani, I., Firman, M., & Sukamto. (2024). *Guru penggerak: Membangun profil pelajar Pancasila*. CV. Ruang Tentor. <https://books.google.co.id/books?id=HLESEQAAQBAJ>
- Fiantika, F. R., Ambarwati, K., & Maharani, A. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Frasyaigu, R., Ramadhani, D., Hidayat, M. T., Mulyahati, B., & Kenedi, A. K. (2020). Desain layanan bimbingan konseling dalam membudayakan nilai profil pelajar Pancasila siswa sekolah dasar. *Jurnal Abdidias*, 1(3), 131–136.
- Handoko, H., Sartono, E. K. E., & Retnawati, H. (2023). The implementation of local wisdom-based character education in elementary school. *Journal of Education Issues*, 9(2), 1. <https://doi.org/10.5296/jei.v9i2.20768>
- Ibad, W. (2022). Penerapan profil pelajar Pancasila di tingkat sekolah dasar. *JIEES: Journal of Islamic Education in Elementary School*, 3(2), 84–94.
- Kamaria, J., Abbas, E. W., & Prawitasari, M. (2024). Peran guru sebagai aplikator elemen mandiri profil pelajar Pancasila pada pembelajaran sejarah di SMAN 3 Banjarmasin.

- 4(3).
- Kemendikbudristek. (2020). *Kajian pengembangan profil pelajar Pancasila*. Kemendikbudristek. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/Kajian_PPP.pdf
- Kemendikbudristek. (2021). *Bahan ajar profil pelajar Pancasila* (p. 5). <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Khasna, F., & Zulfahmi, M. N. (2024). Penguatan profil pelajar Pancasila melalui penerapan media buku pop-up. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif*, 6(2), 40. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v6i2.2673>
- Lilihata, S., Rutumalessy, S., Burnama, N., Palopo, S. I., & Onaola, A. (2023). Penguatan profil pelajar Pancasila dimensi kreatif dan bernalar kritis pada era digital. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 4(1), 511–523. <https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/756/331>
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis penerapan profil pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(3), 687–706. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>
- Maharani, S., Chan, F., & Rosmalinda, D. (2024). Strategi guru penggerak dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah penggerak. 24(7), 28–42.
- Mahardhani, A. J., & Asrori, M. A. R. (2023). Internalization of Pancasila student profile values based on digital citizenship as preparation for industry 4.0 and implementation of independent learning policy. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 2395–2404. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.2871>
- Ningsih, W. W., Sofia, N., & Hamidaturrohmah. (2023). *Jurnal inovasi pendidikan*. 1, 156–172. <https://edukhasi.org/index.php/jip/article/view/62/21>
- Novianto, P., et al. (2024). Kekerasan pada anak di satuan pendidikan. *IDN Times*, 1 Oktober, 1–2. <https://pusaka.dpr.go.id>
- Nurhasanah, S., Jayadi, A., Sa'diyah, R., & Syafrimen. (2019). *Buku strategi pembelajaran*.
- Nursalam, & Suardi. (2022). *Penguatan karakter profil pelajar Pancasila berbasis integratif moral di sekolah dasar*. CV. AA. Rizky. <https://books.google.co.id/books?id=XfmZEAAAQBAJ>
- Prawati, K. E., & Ramadan, Z. H. (2023). The PJBL model on increasing the Pancasila student profile (P3) of grade IV elementary school students. *Mimbar PGSD Undiksha*, 11(2), 335–343. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v11i2.64395>
- Rahman, A., Idhar, I., Amin, A., & Fitasari, F. (2024). Analisis strategi guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Evaluasi dan Kajian Strategi Pendidikan Dasar*, 1(1), 27–34. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.356>
- Rezania, V., Fihayati, Z., Hazim, & Aryani, D. F. (2022). Penerapan sila-sila Pancasila sebagai upaya penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Procedia Social Science and Humanities*, 3(c), 1456–1461. <https://pssh.umsida.ac.id>
- Rohmah, N. N. S., Markhamah, M., Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global di sekolah dasar. *Jurnal*

- Elementary Edukasia*, 6(3), 1254–1269. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>
- Sabon, Y. O. S., Istiyono, E., & Widihastuti, W. (2022). Developing “Pancasila student profile” instrument for self-assessment. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 26(1), 37–46. <https://doi.org/10.21831/pep.v26i1.45144>
- Santika, R., & Dafit, F. (2023). Implementasi profil pelajar Pancasila sebagai pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6641–6653. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5611>
- Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2022). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. *Hikmah: Jurnal Islamic Studies*, 17(2), 101. <https://doi.org/10.47466/hikmah.v17i2.198>
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Projek penguatan. In *Projek penguatan profil pelajar Pancasila* (p. 138). https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1679308669_manage_file.pdf
- Setyorini, D. T., Anbiya, B. F., & Nasirudin. (2025). Strategi guru dalam pembentukan karakter profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran fikih. 14(1), 95–110. <https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1568/884>
- Space, W. L. (2013). *Research methods for business: A skill-building approach* (Vol. 34, No. 7). <https://doi.org/10.1108/Iodj-06-2013-0079>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sukirno, S., Juliati, J., & Sahudra, T. M. (2023). The implementation of character education as an effort to realise the profile of Pancasila students based on local wisdom. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 1127–1135. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2471>
- Surya, F. Z. A., Lathifah, K., Pramudita, S. A., & Sari, N. K. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis dimensi bergotong royong profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 7899–7906. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/33256>
- Susanti, A., & Darmansyah, A. (2023). Analisis strategi penguatan profil pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis di SD Negeri 44 Kota Bengkulu. *EduBase*, 4, 201–212. <https://www.journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edubase/article/view/1027>
- Syahrani, D. M., & Fathoni, A. (2023). The implementation of P5 local wisdom themes in the independent curriculum in elementary schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i1.56422>
- Thusyadia, V. H., Humati, & Patmisari. (2023). Penguatan karakter siswa melalui profil pelajar Pancasila dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 5(2), 4. <https://doi.org/10.23917/blbs.v6i1.5624>
- UNICEF. (n.d.). #SetiapAnakBerhak hak untuk setiap anak. <https://www.unicef.org/indonesia/id/setiap-anak-berhak>
- Waruwu, E., Sinulingga, A. A., Sitepu, A. G., & Sugiyana, F. X. (2024). Project on strengthening the profile of Pancasila students: Implementation, role of teachers, and student character. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian*

Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, 10(1), 169.
<https://doi.org/10.33394/jk.v10i1.9946>

Widayati, O., & Patmisari. (2024). Strategi guru PPKn dalam meningkatkan profil pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta. *Academic Education Journal*, 15(2), 1121–1134. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i2.2298>

Wiratna, M. M., Hestuaji, Y., Nisa, A. F., & Sulistyawati, E. (2023). Penguatan profil pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis pada pembelajaran IPAS melalui model problem based learning. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 3810–3822.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.